

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ LEMBAGA MADRASAH HIFDZIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PPWS CUKIR JOMBANG

Nabitatul Mawaddah*, Ali Said**

Prodi Pendidikan Agama Islam
FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: nabitatulmawaddah8600@gmail.com

***Abstract:** This study aims at describing and analyzing the quality of student memorization at the Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Pondok Pesantren Putri Walisongo. This research is included in qualitative research using data collection techniques by means of interviews, documentation, and observation, the type of research used is a case study. The data analysis technique uses Sugiono's theory in the form of data reduction, data presentation and data verification/withdrawal. Techniques for checking the validity of the data using credibility tests include extending participation, increasing observation persistence and triangulation techniques. The results of this study are the implementation of the tahfidz program at the MHQ institution in the form of muroja'ah, talaqqi, fashoha, tasmi', bin-nazdhar, monthly and semester exams. The program is very effective "in improving the quality of memorization of students, because in this way students can improve their reading and their "memorization becomes stronger."*

***Keywords:** Hifdzil Qur'an Quality Memorization*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualitas hafalan siswa Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Pondok Pesantren Putri Walisongo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik analisis data menggunakan teori Sugiono berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas meliputi teknik perpanjangan partisipasi, peningkatan ketekunan observasi dan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz di lembaga MHQ berupa muroja'ah, talaqqi, fashoha, tasmi', bin-nazdhar, ujian bulanan dan semester. Program ini sangat efektif "dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, karena dengan cara ini siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan "menghafalnya menjadi lebih kuat".

***Kata kunci:** Hafalan Kualitas Hifdzil Qur'an*

*Alumnus S-1 PAI Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan melalui perantara malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur yang bertujuan sebagai petunjuk untuk umat Islam supaya dalam kehidupannya menemukan kesejahteraan dunia serta akhirat. Al-Qur'an tersusun dimulai dengan surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan pesan An-Nas. Al-Qur'an menjadi petunjuk dalam seluruh aspek diantaranya aqidah, syariat serta akhlak dengan terdapatnya dasar tersebut Allah menugaskan Rasulullah guna menjelaskan secara lengkap terhadap dasar tersebut Allah juga memerintahkan supaya mencermati serta mempelajari terhadap umat manusia sepenuhnya.¹

Al-Qur'an tidak hanya diperintahkan untuk dibaca serta dipelajari namun hendaknya Al-Qur'an wajib dipelihara kemurniannya. Al-Qur'an sudah terpelihara kemurniannya sebagaimana firman Allah "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memelihara."² Dengan demikian Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, tetapi selaku umat Islam Al-Qur'an ialah dalam melibatkan dirinya untuk melindungi kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkannya metode

Menghafal Al-Qur'an ialah aktivitas yang mulia dimata dengan Allah. Al-Qur'an terdapatnya penghafal sehingga saat ini maka terjalalah keaslian Al-Qur'an. Pada era saat ini banyak orang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an tetapi terdapat juga para yang mencari strategi menghafal yang baik masih bimbak penghafal yang masih kurang dalam mutu hafalannya seperti hafalan yang hanya akan berdampak pada kurangnya menghafal serta tidak dipelihara atau muroja yang sangatlah disayangkan untuk Perihal semacam ini kualitas hafalan para penghafal.

Menghafal Al-Qur'an bisa dibilang sebagai tahap awal dalam memahami informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an, ternyata sebelum menghafal ada siklus yang harus dilalui, khususnya dengan pemahaman yang besar dan benar namun ada juga orang yang memahami substansinya terlebih dahulu dan kemudian mengingatnya.

Ketepatan membaca dan pelafalannya tidak bisa diabaikan, karena jika pengucapannya tidak pada tempatnya maka akan mengubah arti ayat tersebut, dalam membaca dan mengingat Al-Qur'an seseorang harus fokus pada bacaan dan kefasihan dengan melafalkan makhorijul khuruf yang tepat. Khususnya di masa sekarang ini, di mana inovasi berkembang pesat, muncul berbagai macam pemalsuan terhadap Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang-orang kafir baik dalam hal isi maupun redaksinya. Selanjutnya, terlepas dari kenyataan bahwa Allah telah menjamin keutamaan Al-Qur'an, sebenarnya perlu dilakukan upaya untuk memelihara kemurniannya.

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan, 2013). 26-27.

² QS. Al-Hijr (15):9.

Saat ini, menjaga kemurnian Al-Qur'an dan menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, banyak lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini sedang memajukan dan membina program tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana pondok pesantren adalah sistem pendidikan pertama dan paling tua di Indonesia yang kerja sama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Istilah pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren, Pondok berasal dari kata Arab yang berarti penginapan, asrama, rumah, tempat tinggal sederhana.³Pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.⁴

Jombang adalah kota yang dikenal sebagai Kota santri, pembenaran di balik Jombang menjadi kota santri adalah wilayah tersebut memiliki banyak pondok pesantren, mulai dari Pesantren Salaf maupun pesantren Tahfidz Qur'an, salah satu pondok pesantren tahfidzil Qur'an di daerah Jombang adalah di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pondok Pesantren Putri Walisongo merupakan sebuah yayasan pendidikan Islam yang mempunyai program masing-masing mulai dari lembaga *hadits, program khusus (PK), syu'bah Ighah Al-Arabiyah, tahfidzul Qur'an, English program community, dan madrasah hifdzil Qur'an(MHQ)*.

Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) ialah lembaga yang terletak dibawah naungan Pondok Pesantren Gadis Walisongo Cukir Jombang. lembaga tersebut mempunyai sebagian program pendukung para penghafalan Al- Qur'an supaya bisa menghafal dengan baik serta dapat memelihara hafalannya. Lembaga ini menerima santri penghafal dari bermacam tingkatan antara lain Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Mahasiswi serta Tahfidz Murni santri harus mengikuti program yang sudah ditetapkan, adapun program-program yang diterapkan pada lembaga tersebut ialah: muroja' ah, talaqqi, tasmi', bin- nazdhar, ujian/tes bulanan dan semester.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji serta melaksanakan riset, sehingga penelitian berjudul "Implementasi Program Tahfidz Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)."

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian membahas tentang program tahfidz Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri (Studi kasus di di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang). Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dikordinasikan untuk mengumpulkan informasi, memperoleh pengalaman dari penelitian tersebut dan dapat mengambil makna dari kasus tersebut. Instrumen penelitian ini berlaku

³Kompri, *manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2018).1.

⁴Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan*.2

sebagai partisipan tindak penuh. Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lapangan (madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ)). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiono, analisis data adalah suatu kegiatan memindai informasi secara sengaja untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan memilah informasi ke dalam unit-unit, memisahkan menjadi unit-unit, mengintegrasikan, menggabungkan ke dalam pola, memilih mana yang signifikan dan mana yang penting untuk diperiksa dan mencapai kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami orang lain dan orang lain.⁵ Analisis data mengikuti cara-cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.⁶

Data yang didapat melalui data primer dan sekunder, adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini dengan mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang, Ustadz/ustadzah lembaga madrasah hifdzil Qur'an (MHQ), pengurus lembaga dan santri lembaga madrasah hifdzil Qur'an. Data sekunder berupa wawancara terhadap santri dan data penunjang berupa dokumen, arsip, buku, foto dan lain-lain yang berkaitan dengan program tahfidz di lembaga madrasah hifdzil Qur'an (MHQ) Pondok Pesantren Putri Walisongo.

HASIL PENELITIAN

1. Kualitas Hafalan Santri Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Peneliti melakukan wawancara mengenai sejarah berdirinya madrasah hifdzil Qur'an (MHQ) dengan pengasuh Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang yang menyatakan bahwa:

“Pada awal berdirinya lembaga MHQ hanya terdapat satu santri yaitu Ibu Hanifah teman dari Ibu Nyai Halimah, untuk kegiatan setoran bertempat di *ndalem* Mbah Yai Adlan Aly sekaligus penyeteroran hafalannya langsung ke beliau, akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama dikarenakan beliau KH. Adlan Aly wafat akhirnya diadakan rapat keluarga yaitu Ibu Nyai Solihah, KH. Ahmad Hamdan, KH. Jabbar Adlan beliau bermusyawarah dan menugasi KH. Maghfur Aly untuk mengurus bagian Al-Qur'an, kemudian dengan bertambahnya santri dan demi keefektifan program Tahfidz yang diterapkan, Saya memutuskan untuk membuat bangunan permanen khusus untuk penghafal yaitu MHQ peresmian lembaga dilakukan pada tanggal 31 Januari 1994, sampai saat ini sudah tampak kemajuan baik dari segi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 244.

⁶Sugiono *Metode Penelitian*...247.

kuantitas maupun kualitas santri, hingga saat ini terdapat sekitar ± 349 santri yang masih aktif terdiri dari berbagai jenjang pendidikan MA, Mahasiswa dan Tahfidz Murni.”⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Pengasuh Pondok Pesantren Putri Walisongo tentang sejarah berdirinya lembaga MHQ, peneliti melanjutkan wawancara dengan ketua lembaga MHQ yaitu Ustadzah May Salisa Aida mengenai kualitas hafalan santri, Ustadzah May Salisa Aida menyatakan:

“santri-santri yang ada di MHQ mempunyai kualitas hafalan yang berbeda-beda, ada yang cepat hafal, sedang dan lambat dalam menghafal.”⁸

Mengenai bagaimana kualitas hafalan santri di MHQ ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus/ustadzah bagian sie bidang tahfidz yaitu Ustadzah Nadlrotin Na'im, beliau menyatakan:

“santri MHQ merupakan santri yang berasal dari berbagai pondok dan lembaga lain yang menerapkan metode yang bermacam-macam ada yang masih kurang dalam pelafalan dan ada juga yang masih kurang dalam penjagaannya”⁹

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Annida Daris Salma yang merupakan ustadzah penyima' muroja'ah. Ustadzah salma beliau menyatakan:

“santri yang lulusan dari lembaga lain di PPP Walisongo misalnya lembaga TQ (Tahfidz Qur'an) yang sebagian masih ada yang butuh binaan dalam fashohaya, sedangkan PQ (Pendidikan Qur'an) sudah baik fashohahnya, pelan namun masih sedikit kesulitan dalam mengulang-ulang hafalan/muroja'ah. Sedangkan santri MHQ yang bersal dari pondok lain memiliki kualitas yang berbeda-beda ada yang sudah mahir ada yang masih perlu dibimbing”¹⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan santri MHQ sangat bervariasi, maka hal tersebut menjadi problem yang harus dipecahkan, yaitu dengan menerapkan program tahfidz yang sesuai dengan kemampuan santri di lembaga MHQ agar memberikan dampak baik bagi peningkatan kualitas hafalan santri Lembaga MHQ Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.

2. Implementasi Program Tahfidz Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah May Salisa Aida mengenai program apa saja yang diterapkan di Lembaga MHQ, stadzah May menyatakan:

⁷Amir Jamiluddin, *Wawancara* (Jombang, 21 Januari 2022)

⁸May Salisa Aida, *Wawancara* (Jombang, 27 Februari 2022)

⁹Nadlrotin Na'im, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

¹⁰Annida Daris Salma, *Wawancara* (Jombang, 28 Januari 2022)

“program yang diterapkan di Lembaga MHQ yakni muroja’ah, talaqqi, tasmi’, fashoha ada juga ujian bulanan dan ujian semester.”¹¹

Ustadzah May menjelaskan bahwa di Lembaga MHQ ini terdapat beberapa program yang diterapkan diantaranya muroja’ah, talaqqi, fashoha, ujian bulanan dan ujian semester kemudian peneliti menanyakan kepada Ustadzah May mengenai alasan mengapa program tersebut diterapkan di Lembaga MHQ.

Ustadzah May menyatakan:

“program-program yang sudah diterapkan di MHQ memang mempunyai maksud dan tujuan masing-masing. Seperti muroja’ah, program ini sebagai pengulas supaya hafalan tetap terjaga, tetapi menurut saya per-pribadi tetap harus memprogram dirinya masing-masing. Kalau saya menyebutnya muroja’ah bin-nafsi. Kalau talaqqi memang model setoran di MHQ talaqqi yaitu menetorkan hafalan ke guru yang sudah lebih mahir dan mumpuni. Fashoha tujuannya untuk memperbagus bacaan, di MHQ kita kelompokkan sesuai dengan kualitas bacaan santri. Ujian bulanan dan semester sebagai pengukur seberapa kuat hafalannya. Ujian bulanan diadakan setiap bulan dan ujian semester diadakan disetiap akhir semester, biasanya ada remidi untuk santri yang belum menapai nilai ujiannya. Program-program yang dicanangkan diatas bertujuan untuk santri agar baik, bagus, lancar dalam menghafal Al-Qur’an.”¹²

Kualitas hafalan santri Lembaga MHQ Walisongo dapat ditujang dengan adanya program tahfidz yang dilakukan setiap hari seperti yang sudah di jadwalkan dan wajib bagi santri MHQ untuk mengikuti semua program tersebut.

Ketika kualitas hafalan santri dapat ditujang dengan adanya program tahfidz apa saja program tahfidz yang diadakan di Lembaga MHQ

Mengenai bagaimana program tahfidz di MHQ ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus/ustadzah bagian sie bidang tahfidz yaitu Ustadzah Nadlrotin Na’im, beliau menyatakan:

“untuk program tahfidz di MHQ itu ada storan tambahan/takrir, muroja’ah, fashoha, tasmi’, bin-nadhor, ujian bulanan dan ujian semester. Untuk setoran tambahan/talaqqi dilakukan pada malam hari ba’da isya’ diustadzah/ustadz masing-masing, untuk yang muroja’ah dilaksanakan pada ba’da subuh jam 5-6 dengan menyetorkan hafalan wajib 5 pojok ke ustazah muroja’ahnya masing-masing, untuk fashoha dilakukan di hari rabu ba’da isya’. Ada program tambahan bagi santri yang tidak sekolah atau TM (Tahfidz Murni) yaitu kegiatan sholat dhuha dan deresan dimulai pada jam 8-10 pagi, ada juga kegiatan tasmi’ yang dilakukan para peserta wisuda, tidak lupa ada saat liburan untuk

¹¹May salisa aida, *wawancara* (jombang, 27 Februari 2022)

¹²May salisa aida, *wawancara* (jombang, 27 Februari 2022)

mengantisipasi lalai dalam mengajikami menerapkan program bin-nadhri dan muroja'ah yang disetorkan kepada ustadzahnya. Untuk program ujian bulana diadakan di akhri ulan, sedangkan ujian semester diadakan disetiap akhri semester.”¹³

Untuk memperkuat pendapat Ustadzah Nadlrotin Na'im peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai ustadzah Illa Nur Lailatul Khasanah beliau menyatakan:

“program tahfidz di MHQ meliputi muroja'ah yang dilakukan setiap pagi hari selain hari selasa dan jum'at pelaksanaannya ba'da subuh dengan tarjetan 5 pojok setiap hari, lalu setoran tambahan/talaqqi yang dilakukan setiap hari kecuali hari rabu dan kamis, pelaksanaannya ba'da isya'. Fashoha dilakukan di tiap hari rabu malam. Tasmi' dilakukan setelah khatam bagi calon wisudawati tahfidz 30 juz dengan ketentuan tasmi' 15 juz dengan minimal tasmi' sekali duduk 5 juz. Kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan deresan bagi santri TM (Tahfidz Murni) setiaphari kecuali hari selasa dan jum'at. Ujian bulanan yang dilaksanakan biasaya akhir buan dan ujian semesteran di akhir semester ganjil dan genap”¹⁴

Kemudian untuk manfaat dari diadakannya program tahfidz tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Lembaga MHQ, terkait hal ini peneliti mewawancarai salah satu santri yakni Novia Rohmatul Umami menyatakan:

“dengan adanya program tahfidz di MHQ lebih membantu santri untuk memperbaiki kualitas hafalannya, misalnya kegiatan fashoha diadakan untuk memperbaiki bacaan santri, kegiatan muroja'ah dilakukan untuk menjaga hafalan dan kegiatan-kegiatan lainnya mempunyai tujuan baik dalam meningkatkan kualitas hafalan santri”¹⁵

Untuk program tahfidz selanjunya mengenai tarjet yang harus dicapai disetiap programnya dan konskuensi yang didapat jika belum menapai tarjet yang sudah ditentukan, peneliti kembali mewawancarai Ustadzah Nadlrotin Na'im selaku sie bidang tahfidz beliau menyatakan:

“untuk kegiatan storan tambahan/takrir tarjetannya 10 pojok perbulan dan untuk setoran muroja'ah 80 pojok perbulan, untuk tasmi'nya 15 juz sekali duduk tasmi' minimal 5 juz (ini khusus peserta wisuda). Untuk program liburan bin-nadhri 1 juz perhari dan storan muroja'ah. Santri yang belum mencapai tarjet tersebut akan dikenakan sanksi berupa ta'ziran, takzirannya adalah sholat dimusola selama 3 hari dan mengaji di halaman pondok dengan menggunakan co card, ta'ziran tersebut berlaku

¹³Nadlrotin Na'im, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

¹⁴Illa Nur Lailatul Khasanah, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

¹⁵Novia Rohmatul Umami, *Wawancara* (Jombang, 25 Januari 2022)

pada program tambahan, muroja'ah, dan tugas bin-nadhor serta muroja'ah saat liburan.”¹⁶

Selain wawancara Ustadzah Nadlrotin Na'im peneliti juga mewawancarai Ustadzah May Salisa Aida terkait efektifitas/dampak dari penerapan program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, Ustadzah May menyatakan:

“adapun efektifitas/dampak dari program tahfid di MHQ sangat banyak dapat memperkuat hafalan dan memperbaiki fashoha, programnya sangat bervariasi dan sangat mendukung”¹⁷

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Illa Nur Lailatul Khasanah terkait efektifitas/dampak dari penerapan program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, beliau menyatakan:

“penerapan program tahfidz di Lembaga MHQ sangat efektif. Dengan adanya program tersebut dapat membantu santri dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalannya dan saya juga menerapkan program sendiri selain dari lembaga untuk anak didik saya yang meliputi tasmi' 1 juz, hafalan awal dan akhir pojok, musabaqoh hifdzil qur'an, dan yang terakhir membaca hafalan seara tartil dan pelan. Program yang saya terapkan juga sangat membantu untuk mempertajam kekuatan hafalan santri, serta melatih para santri agar membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tartil.”¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri TM (Tahfidz Murni) yaitu Nanda Aini Fauziyah menyatakan bahwa:

“motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena saya ingin mewujudkan cita-cita orang tua saya dan memberikan mahkota kemuliaan di akhirat nanti. Alasan saya masuk MHQ karena saya ingin fokus menghafal Al-Qur'an”¹⁹

Dalam menjalankan program tahfidz di MHQ para santri pasti mengalami kesulitan dalam menyikapinya, terkait hal ini peneliti mewawancarai beberapa santri diantaranya Athi' Sayyidah, Novia Rohmatul Umami dan Nanda Aini Fauziyah. Athi' Sayyidah menyatakan:

“yang pertama saya masih sulit mengatur waktu dalam menyiapkan hafalan, karena kesibukan di sekolah berangkat pagi dan pulang sore membuat saya lelah dan mengantuk hasilnya saya kurang fokus dalam menyiapkan setoran tambahan, kedua masih sulit dalam mencapai target muroja'ah. Untuk mengatasi kesulitan saya, saya mencoba membagi waktu sama target dapat tercapai dengan cara

1. Menyiapkan tambahan pulang sekolah
2. Menyiapkan muroja'ah setelah selesai setoran tambahan

¹⁶Nadlrotin Na'im, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

¹⁷May Salisa Aida, *Wawancara* (Jombang, 27 Februari 2022)

¹⁸Illa Nur Lailatul Khasanah, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

¹⁹Nanda Aini Fauziyah, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

3. Mengaji disela-sela jam sekolah atau diwaktu luang”²⁰

Nanda Aini Fauziyah menyatakan:

“kesulitan saya ketika menyiapkan hafalan baru muroja’ah karena tidak segampang menyiapkan hafalan baru pada tambahan. Cara saya membagi waktu dengan menyiapkan muroja’ah pada saat selesai setoran tambahan dan saat deresan sholat dhuha saya menyiapkan storan tambahan”²¹

Novia Rohmatul Umami menyatakan:

“waktu ndersnya kurang gara-gara kegiatan kuliah pagi sampe sore yang padat, ba’da maghrib menyiapkan setoran tambahan dan setelah setorn tabahan menyiapkan storan muroja’ah namun sudah lelah dan mengantuk. Cara saya membagi waktu dalam mempersiapkan setoran tambahan dan muroja’ah diwaktu luang saya menyiapkan tambahan ba’da syar dilancarin lagi, setelah maghrib nyicil menyiapkan setoran muroja’ah dilanjut setelah setoran tambahan menyiapkan lagi setoran muroja’ah.”²²

Selanjutnya, terkait evaluasi untuk menegtahui peningkatan kualitas hafalan santri. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai Ustadzah Nadlrotin Na’im, beliau menyatakan:

“evaluasi dapat dilakukan melalui ujian bulanan/ ujian semester. Ujian bulanan dilakukan setiap akhir bulan, misalkan bulan pertama juz 1 dan 2 maka bulan ke dua juz 3 dan 4, begitupun seterusnya. Ujian semester dilakukan disetiap akhir semester dengan mengujikan seluruh pendapatan hafalan santri. Adapun jika disaat ujian belum lancar maka harus mengikuti ujian remidi sampai dia benar-benar lancar”²³

Dengan adanya evaluasi dapat diketahui bahwa hasil akhir dari program tahfidz yang diterapkan. Dari wawancara tersebut evaluasi untuk mengetahui kualitas hafalan santri dapat dilihat ketika ujian bulanan dan semester berlangsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz Lemabaga Madrasah Hifdzil Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Walisong Cukir Jombang

Peneliti melakukan observasi,wawanara dan mengambil dokumentasi untuk mengetahi faktor pendukung dan penghambat dalam imlemetasi program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Peneliti melakkan wawancara dengan pengasuh Drs. KH. Amir Jamiluddin mengenai tentang kualitas hafalan, beliau menyatakan:

“kualitas hafalan dapat diterapkan dalam bentuk teknis dan non teknis. Teknis merupakan metode dalam menghafal, misalnya bacaannya pelan, diulang-ulannng, ngaji di semua tempat,

²⁰Athi’ Sayyidah, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

²¹Nanda Aini Fauziyah, *Wawancara* (Jombang, 25 Januari 2022)

²²Novia Rohmatul Umami, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

²³Nadlrotin Na’im, *Wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022)

menerapkan Musabaqoh Hifdzil Qur'an, sambung ayat dan lain-lain, sedangkan bentuk non teknisnya adalah do'a, makanan yang tidak mengandung micin, perilaku, do'a dari orang tua serta istiqomah dalam beribadah"²⁴

Pengasuh menjelaskan beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kualitas hafalan santri yaitu teknis dan non teknis. Kemudian peneliti menanyakan Ustadzah Illa Nur Lailatul Khasanah mengenai faktor pendukung implementasi program tahfidz di Lembaga MHQ, Ustadzah Illa menyatakan:

“faktor pendukung pendukungnya adalah usia penghafal yang masih muda karena diusia ini merupakan masa yang mudah untuk menerima informasi, termasuk mampu menghafalkan Al-Qur'an. Ketelatenan Ustadzah dalam membimbing anak didiknya, fasilitas yang memadai, pemberian penghargaan bagi santri yang tekun atau bisa dibilang (bintang tahfidz), mengadakan perlombaan yang berbasis Al-Qur'an seperti MFQ, MHQ dan lain-lain. Yang terakhir adalah motivasi dari orang tua untuk anaknya yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an”²⁵

Selain Ustadzah Illa peneliti juga mewawancarai Ustadzah Annida Daris Salma mengenai aktor pendukung implementasi program tahfidz di MHQ, beliau menyatakan:

“faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz di MHQ selain dari bentuk programnya terdapat faktor lain yaitu dari diri anak tersebut mau belajar atau tidak karena menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri itu sangat penting”²⁶

Untuk mengetahui faktor yang menghambat implementasi program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, peneliti mewawancarai salah satu santri yaitu Athi' Sayyidati, menyatakan:

“rata-rata hambatan yang dialami oleh santri MHQ antara lain terbatasnya alokasi waktu bagi yang sekolah dan kuliah, lingkungan pergaulan, belum menapai tajet, tingkat kehadiran ustadz/ustadzah dan kurang dapat mengatur waktu”²⁷

Setelah mewawancarai faktor penghambat implementasi program tahfidz menurut salah satu santri, peneliti mewawancarai Ustadzah Annida Dari Salma mengenai hal tersebut, beliau menyatakan:

“faktor penghambat bagi anak sekolah adalah waktu sekolah yang full day, apalagi anak-anak yang ikut organisasi di sekolah, pasti waktu nderesnya kurang. Bagi yang kuliah sekarang pembelajarannya masih online, meskipun online mereka tetap merasa lelah karena dari pagi sampe sore belajarnya

²⁴Amir Jamiluddin, *Wawancara* (Jombang, 21 Januari 2022)

²⁵Illa Nur Lailatul Khasanah, *Wawancara*(Jombang, 24 Januari 2022)

²⁶Annida Daris Salma, *Wawancara*(Jombang, 28 Januari 2022)

²⁷Athi' Sayyidah, *Wawancara*(Jombang, 24 Januari 2022)

menggunakan laptop dan hp yang berakibat kurangnya menyiapkan waktu setoran”²⁸

Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung yang akan mempengaruhi berjalannya sebuah program. Pemaparan di atas menjelaskan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan program tahfidz di lembaga MHQ.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Hafalan Santri Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Walisongo adalah salah satu lembaga yang didedikasikan untuk para penghafal Al-Qur'an. Lembaga MHQ menerima semua santri yang baru memulai menghafal Al-Qur'an atau melanjutkan hafalan yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Terdapat permasalahan dalam kualitas hafalan santri antara lain ada beberapa santri yang memiliki daya ingat yang tinggi namun masih kurang dalam fashoha dan tidak hanya itu ada beberapa santri yang memiliki fashoha yang baik namun perlu pengulangan retensi atau muroja'ah dalam menjaga hafalannya. Alasan mengapa kualitas hafalan santri yang berbeda-beda karena mereka berasal dari berbagai instansi atau pondok pesantrendengan berbagai strategi hafalan Al-Qur'an.

Kualitas hafala merupakan baik atau buruknya kemampuan mengingat Al-Qur'an seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh teori Bloom tentang segala macam aktivitas yang berhubungan dengan kerja pikiran termasuk ranah kognitif, di ranah kognitif ada enam jenjang penalaran. Diantaranya termasuk pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, penyelidikan, sintetis, penelitian.²⁹ Peneliti menggunakan teori Bloom yang pertama adalah tentang metode yang terlibat dengan mengingat kembali atau menghafal. Untuk itu kualitas hafalan santri dapat terlihat dari kemampuan mengingat dan bacaannya.

2. Implementasi Program Tahfidz Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Lembaga MHQ Walisongo dapat dikatakan sebagai lembaga yang melaksanakan berbagai program tahfidzul untuk membantu para penghafal dalam meningkatkan kualitas hafalan para santri. kualitas hafalan tersebut dapat terlihat dari segi kelancaran, ketelitian, tajwid dan fashoha.

Dari hasil eksplorasi yang didapat dari narasumber tentang penerapan program tahfidz di MHQ Fbhwasannya setiap program tahfidz dilembaga tersebut layak diaplikasikan dan dapat mempengaruhi kualitas

²⁸Annida Daris Salma, *Wawancara* (Jombang, 28 Januari 2022)

²⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 1996), hlm. 50.

daya ingat santri dengan program-program yang direalisasikan. MHQ mempunyai beberapa program misalnya muroja'ah yang artinya mengingat kembali hafalan dan bertujuan untuk menjaga hafalan, fashoha untuk pengembangan bacaan lebih lanjut, talaqqi untuk menambah hafalan baru yang disimpan untuk didengarkan kepada ustadz/ustadzah, bin-nazdhor' dapat mempersiapkan santri untuk memahami bacaan Al-Qur'an sebelum dihafal, tasmi' untuk melatih kemampuan memori dan yang terakhir adalah ujian bulan serta ujian semester difokuskan untuk mengetahui seberapa jauh kualitas hafalan santri

Dalam program tahfidz lembaga MHQ muroja'ah, talaqqi, tasmi' dan bin-nazdhor ini sesuai dengan teori Ahsin Sakho Muhammad yang menyatakan bahwa muroja'ah adalah aktivitas membaca lagi apa yang sudah dihafal (dengan hafalan) ayat yang sudah diingat. sehingga benar-benar melekat pada pikiran tanpa melakukan muroja'ah maka penghafal akan sangat mudah untuk terlupa, kegiatan muroja'ah dilakukan di pagi hari dari jam 05:00-06:00/selesai dengan menyetorkan minimal 5 halaman disetiap harinya. Setoran tambahan/talaqqi, menghafal Al-Qur'an perlu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada guru/ustadz yang sudah mumpuni sesekali dengan cara baca tartil, utamanya dengan ketenangan "tahqiq" (kecepatan membaca tingkat paling rendah), talaqqi menyelesaikan ba'da Isaya' dengan minimal setoran 1 sudut tambahan atau satu halaman. Tasmi' ialah memperdengarkan hafalan kepada guru atau orang lain yang lebih mahir dan mumpuni, misalnya mereka yang hafalannya lebih kuat. Dengan tasmi' ini, seseorang penghafalakan mengetahui 'kekurangannya'. Karena dia bisa ceroboh dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih fokus pada hafalannya. Tasmi' biasanya dilakukan oleh santri yang akan mengikuti wisuda tahfidz 30 juz, dengan ketentuan tasmi 15 juz dan kira-kira satu kali duduk minimal sebanyak 5 juz. Bin-nazdhor merupakan membaca Al-Qur'an dengan tepat, akurat dan lancar sehingga ayat-ayat yang akan dihafal sudah benar sebagaimana ditunjukkan oleh pelajaran tajwid. Program bin-nazdhor dilaksanakan pada saat-saat tertentu misalnya pada saat liburan semester dengan ketentuan 1 hari 1 juz.³⁰

Membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar sangat berpengaruh pada kualitas hafalan santri. Dari hasil eksplorasi yang didapat dari narasumber lembaga MHQ Walisongo memiliki program fashoha yang dilaksanakan Rabu malam 'ba'da isya'. Fashoha menjadi sebagian dari program penunjang bagi santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan teori Misbahul Munir yang mengatakan bahwa fashoha berarti "berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas" yang tersirat di sini adalah menguapkan bait-bait Al-Qur'an dengan jelas dan fokus pada huruf

³⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'a : Manfaat, Kentamaan, Keberkahan Dan Metode Praktisnya*.(Jakarta: Pt Qaf Media Kreativa,2017), 34-42

dan harokat, berhenti atau mulai membaca dengan teliti dan fokus pada kalimat dan bagian. Jika santi dalam membaca masih mengalami banyak kesalahan maka akan berakibat fatal bagi arti ayat yang dihafal.³¹

Membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih sangat berpengaruh terhadap hafalan santri. Dari hasil penelitian yang didapatkan dari narasumber lembaga MHQ Walisongo mempunyai program fashoha yang dilaksanakan rabu malam ba'da isya'. Fashoha ini sebagai salah satu program penunjang santri dalam membacaa Al-Qur'an ha tersebut sesuai dengan teori Misbahul Munir yang mengatakan bahwa fashoha bermakna berbiara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas yang dimaksud disini adalah mengucapkan ayat Al-Qur'an dengan makhroj yang jelas dan dalam memperhatikan huruf dan harokat, berhentikan atau memulai bacaan serta mencermati kalimat serta ayat. Apabila santri dalam membaca masih mengalami banayak kesalahan maka akan berakibat fatal bagi arti ayat yang dihafalkan.

Sementara hipotesis imtihan atau tes bulan ke bulan/semester diselesaikan untuk menentukan kualitas hafalan santri yang dilaksanakan pada tiap bulan dan semester. Dalam hal pelaksanaan imtihan santri banyak melakukan kesalahan, maka wajib melakukan remedial sampai tuntas. Hal ini dilakukan "sekaligus memperkirakan kapasitas santri juga agar santri terpacu semangatnya untuk lulus. Dilakukannya hal tersebut guna dapat mengevaluasi santri dalam kualitas hafalanya..

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Tahfidz Lemabaga Madrasah Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Walisong Cukir Jombang

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan program tahfida dan penghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an di Lembaga MHQ Walisongo. Faktor yang menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an antara lain faktor usia, kebanyakan santri yang terdapat di Lembaga MHQ dapat dikategorikan berusia muda atau remaja, faktor usia yang masih tergolong muda tentu saja daya ingatnya juga tinggi dan masih mudah untuk menerima pengetahuan. Perhatian ustadzah terhadap program-program tahfidz di MHQ sangat tinggi, ustadz/ustadzah yang sangat telaten mendidik anak didiknya sangat berpengaruh dalam motivasi menghafal peserta didiknya dan dapat menapai tarjet yang ditentukan. Fasilitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren Putri Walisongo cukup memadai dalam membantu proses berjalannya program tahfidz. Suport dari kedua orang tua sangatlah penting dalam mempengaruhi santri agar dapat mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh lembaga MHQ dengan baik. salah satu suport kedua orang tua kepada anaknya adalah dengan memberinya dukungan atau motivasi, mengarahkan anaknya serta memotivasi untuk terus belajar tentang hafalan Al-Qur'an yang telah didapat selama menjalankan proses menghafal di MHQ.

Faktor penghambat proses pelaksanaan program tahfidz pada santri MHQ diantaranya meliputi kurang dalam mengatur waktu, dengan kurang bisa

³¹Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005). 198.

dalam menata waktu tentu hal tersebut akan menghambat pelaksanaan penerapan program tahfidz di MHQ. Fakto lingkungan pergaulan merupakan dampak negatif yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan tiap individu. Kehadiran ustadz/ustadzah menjadi sebagian faktor yang meghambat proses penerapan program tahfidz bagi santri Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an Walisongo Cukir Jombang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, cenderung disimpulkan bahwa program tahfidz memiliki peran penting dalam mencapai tujuan prinsip, keberhasilan atau tidaknya suatu program bergantung pada orang yang menjalankannya. Banyaknya masalah yang dilihat oleh para penghafal Al-Qur'an membuatnya penting untuk mencari jawaban dan mengatasinya. Madrasah Hifdhil Qur'an (MHQ) Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang menjalankan program tahfidz dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Terkait dengan hal ini, peneliti mengajukan beberapa catatan penutup sebagai berikut

1. Kualitas hafalan santri lembaga madrasah hifdzil qur'an (MHQ) di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir. Kualitas hafalan santri merupakan salah satu unsur penting dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an, masih banyak santri yang justru mengalami kendala/kekurangan dalam hafalannya, misalnya kurang dalam fashoha, kesulitan dalam mengingat hafalan, dll. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan beberapa program tahfidz yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan.
2. Implementasi program tahfidz di lembaga madrasah hifdzil qur'an (MHQ) Pondok Pesantren Putri Walisongo, program yang diterapkan di MHQ antara lain muroja'ah, talaqqi, bin-nazdhor, tasmi' dan ujian bulana serta semester dilaksanakannya program tahfidz ini bertujuan untuk membantu santri meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, mengingat program tahfidz dianggap memiliki efektifitas yang besar dari segi kualitas hafalan santri dapat diukur melalui tes fasoha/bacaan, kelancaran, dan tajwid, maka program tahfidz ini benar-benar mendukung santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik bagi pemula atau yang sudah menghafal banyak.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program tahfidz madrasah hafidzul qur'an (MHQ) Walisongo. Faktor pendukung meliputi usia muda, perhatian dari ustadz/ustadzah, fasilitas, dukungan orang tua merupakan unsur pendukung dalam menjalankan program tahfidz di Lembaga MHQ, sedangkan faktor penghambat program tahfidz antara lain alokasi waktu yang kurang memadai, lingkungan socia dan kehadiran ustadz/ustadz

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Muhammad, Akhsin Sakho. *Menghafal Al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan Dan Metode Praktisnya*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.

Munir, Misbahul . *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*. Semarang: Binawan, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan A-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.

Sudjiono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantern*. Jakarta: Prenadamedia Grub, 2018.

Jamiluddin, Amir. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 21 Januari 2022

Na'im, Nadlrotin. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 24 Januari 2022

Sayyidah, Athi'. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 24 Januari 2022

Umami, Novia Rohmatul. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 24 Januari 2022

Khasanah, Illa Nur Lailatul. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 24 Januari 2022

Fauziyah, Nanda Aini. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 25 Januari 2022

Aida, May Salisa. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 27 Februari 2022

Salma, Annida Daris. *Hasil Wawancara Pribadi*: Jombang, 28 Januari 2022